

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan pengajaran yang dilakukan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal dengan proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik mencapai tujuan-tujuan pendidikan.¹ Pendidikan juga merupakan upaya sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik memainkan peranan diberbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang.²

Pemerintah dan masyarakat juga perlu bekerjasama untuk mensukseskan Pendidikan, karena pendidikan mampu membebaskan suatu bangsa dari penjajahan.³ Jika semakin lama kesadaran pendidikan di Indonesia semakin tinggi maka tidak mungkin jika pendidikan dapat mendorong perkembangan dan kemajuan Indonesia.

Indonesia memiliki tri-pusat pendidikan yang perlu kita ketahui yaitu pendidikan di lingkungan keluarga, pendidikan di lingkungan sekolah, dan pendidikan di lingkungan masyarakat. Pendidikan di lingkungan sekolah dilakukan secara berjenjang, jenjang sekolah dasar, menengah, dan perguruan tinggi yang dilengkapi tuntutan keberhasilan yang berbeda-beda.

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 3

² Abdul Kadir dkk, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2008), hal.

³Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan: Sebuah Penentu Kesadaran Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hal. 20

Penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki dasar-dasar karakter, kecakapan, ketrampilan, dan pengetahuan yang memadai untuk mengembangkan potensi diri secara optimal, sehingga lulusan memiliki ketahanan dan keberhasilan pendidikan lanjutan serta kehidupan yang selalu berubah sesuai dengan perkembangan zaman.

Pendidikan di Indonesia semakin tahun semakin mengalami kemajuan yang sangat baik, dengan di dukungnya kemajuan fasilitas teknologi di era globalisasi. Pendidikan erat kaitannya dengan pembelajaran, proses interaksi antara guru dengan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Guru dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang inovatif dan menyenangkan. Peserta didik yang memiliki semangat dan motivasi belajar yang tinggi akan mendapat keberhasilan dalam pencapaian prestasi belajar.

Desain pembelajaran yang baik dan ditunjang dengan fasilitas yang memadai, serta kreativitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran. Keberadaan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi, serta jaringan internet kita dapat mencari informasi dan menemukan apapun yang kita ingin ketahui atau kita perlukan, mulai dari informasi yang bersifat teks, gambar, audio, dan video.⁴ Oleh karena itu, pembelajaran tidak hanya bisa dilakukan didalam ruang kelas tetapi dapat dilakukan dimana saja.

⁴ Kukuh Andri Aka, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Sebagai wujud Inovasi Sumber Belajar di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri, Vol. 1, No. 2, Desember 2017, hal. 7

Penguasaan teknologi informasi merupakan kewajiban bagi seorang guru guna meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran. Guru selain sebagai pengampu kegiatan proses belajar mengajar juga memiliki kewajiban membantu siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran dan juga dapat terwujudnya mutu pembelajaran yang baik.

Mutu pembelajaran merupakan salah satu bagian yang penting dalam pendidikan. Karena mutu pada dasarnya menunjukkan keunggulan suatu lembaga tertentu apabila dibandingkan dengan lembaga lain. Mutu pembelajaran memiliki kualitas yang tinggi apabila adanya suatu kesempatan dan ruang yang cukup bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan emosionalnya. Untuk menciptakan pembelajaran yang bermutu juga dimulai dari adanya keterlibatan siswa dalam belajar mengajar serta memahami materi pembelajaran.

Dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu virus yang bernama *Corona* atau sering disebut dengan *Covid-19 (Corona Virus Diseases-19)*. Virus ini mulai mewabah di Kota Wuhan, Tiongkok dan menyebar dengan cepat keseluruh dunia, termasuk Indonesia hanya dalam kurun waktu beberapa bulan saja. Wabah *Covid-19* ini mempengaruhi banyak sekali sektor, mulai dari bidang ekonomi, sosial, hingga bidang pendidikan.

Dampak yang di timbulkan dari munculnya virus ini sangat berpengaruh dibidang pendidikan sehingga membuat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun

2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Diseases-19*. Agar dapat memutus rantai penyebaran virus ini pemerintah menganjurkan untuk menutup kegiatan pembelajaran di sekolah dan menerapkan pembelajaran daring (*online*). Selain itu dampak dari *Covid-19* didalam dunia pendidikan telah merubah sistem pendidikan dunia dan memberikan wajah baru, yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan secara online atau disebut juga dengan *E-learning*, *virtual class room*, dan *online learning*, dimana semua teknologi tersebut mengarah pada pengertian yang sama yaitu pendidikan yang berbasis teknologi informasi.⁵

Proses pembelajaran secara daring (*online*) memberikan banyak sekali dampak, baik dari dampak positif maupun dampak negative, dalam pembelajaran secara daring ini guru dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran sebaik dan sekreatif mungkin dalam memberikan suatu materi. Terutama dikalangan Sekolah Dasar (SD) atau di Madrasah Ibtidaiyah (MI) karena proses pembelajaran daring ini tidaklah mudah.

Proses pembelajaran daring ini tidak hanya melibatkan guru dan siswa saja, melainkan orang tua juga dituntut untuk terlibat dalam proses pembelajaran daring ini. Orang tua dengan latar pendidikan yang tinggi mungkin akan sangat mudah beradaptasi dalam proses pembelajaran secara daring. Namun, orang tua dengan latar belakang pendidikan yang minim mungkin jauh lebih sulit untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran

⁵ Alyan Fatwa, Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Di Era New Normal, *Indonesian Journal of Instructional Technology*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2020, hal.83

secara daring ini dikarenakan minimnya pengetahuan akan teknologi. Jaringan internet yang lemah juga menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran daring. Dikarenakan proses pembelajaran daring ini akan berjalan secara lancar jika kualitas jaringan internet tersebut lancar dan stabil. Proses pembelajaran secara daring (*online*) ini juga membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran, dikarenakan tidak semua siswa berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring (*online*).

Teknologi informasi dan komunikasi pada kondisi pandemic saat ini sangat berpengaruh besar terhadap dunia pendidikan khususnya dalam kegiatan perencanaan, proses, dan evaluasi. Guru dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa. Demikian pula siswa dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui *cyber space* dengan menggunakan komputer atau internet.

Penjelasan tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Suni Astini yang berjudul “Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19”. Ni Komang menyimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi sangat membantu dalam proses pembelajaran dimasa pandemic Covid-19.⁶

Definisi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) mencakup dua aspek, yaitu teknologi informasi meliputi semua hal yang berhubungan dengan proses penggunaan teknologi informasi sebagai alat bantu,

⁶ Ni Komang Suni Astini, “Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Lampuhyang*, Vol. 11, No. 2, Juli 2020, hal. 13

manipulasi, dan pengelolaan informasi. Teknologi komunikasi merupakan segala hal yang berkaitan dengan penggunaan teknologi komunikasi untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat satu keperangkat lain. Oleh karena itu, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi adalah suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala kegiatan yang terkait dalam pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer informasi antar media.

Guru sebagai tenaga profesional mengandung pengertian bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidikan sesuai dengan persyaratan setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu, yang mampu mengoptimalkan kinerja guru. Indikator guru profesional berdasarkan Undang-undang No. 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 menegaskan salah satu ciri guru profesional adalah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi. Selain itu juga dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri. Berkomunikasi dalam pengertian ini dapat berupa komunikasi formal yang erat kaitannya dengan profesi seorang guru maupun kegiatan non formal sebagai makhluk sosial dalam masyarakat.

Penguasaan guru terhadap teknologi dan informasi sangat dibutuhkan. Hal ini seiring kemampuan siswa-siswi SD yang sudah mampu menggunakan teknologi informasi. Kondisi ini sudah tentu memberikan dampak terhadap proses pembelajaran yang digunakan guru, baik dalam

bidang model, strategi, media pembelajaran, dan proses evaluasi pembelajaran.

Tanggung jawab seorang guru dalam mengembangkan profesi pada dasarnya ialah tututan dan panggilan untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Guru harus sadar bahwa tugas dan tanggung jawabnya tidak bisa dilakukan oleh orang lain, kecuali oleh dirinya sendiri. Ia harus sadar bahwa dalam melaksanakan tugasnya selalu dituntut untuk bersungguh-sungguh.

Penjelasan tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamid Darmadi dalam jurnalnya yang berjudul “Tugas, Peran, dan Tanggungjawab Menjadi Guru Profesional Tahun 2015”. Hamid menyimpulkan bahwa guru profesional dituntut memiliki tanggungjawab intelektual, profesi, social, moral spiritual dan tanggungjawab pribadi.⁷

Guru harus sadar bahwa yang dianggap baik dan benar saat ini, belum tentu benar di masa yang akan datang. Guru dituntut agar selalu meningkatkan pengetahuan, kemampuan dalam rangka pelaksanaan tugas profesinya, ia harus peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran serta masyarakat pada umumnya. Di sinilah letak pengembangan profesi yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya.⁸

⁷ Hamid Darmadi, “Tugas, Peran, dan Tanggungjawab Menjadi Guru Profesional Tahun 2015”, *Jurnal Edukasi*, Vol. 12, No. 2, Desember 2015, hal. 161

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), Hal. 44

Pembelajaran Daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.⁹ Berbagai media yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan daring diantaranya menggunakan layanan *Google Classroom*, *Google Meet*, *Google Form*, *Zoom*, *Edmodo*, *Schoology* dan *E-Learning* serta aplikasi instan seperti *Whatsapp Group* dan lain sebagainya. Latjuba Sofyana dan Abdul Rozaq mengungkapkan bahwa Pembelajaran Daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas.¹⁰

Pencapaian prestasi belajar yang diperoleh setiap siswa berbeda, penyebab perbedaan prestasi belajar tersebut terdapat pada subjek individu dalam proses belajar itu sendiri dengan berbagai latar belakangnya. Prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual yang bersifat kognitif, akan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor nonkognitif seperti emosi, motivasi, kepribadian, serta berbagai pengaruh lingkungan. Keberhasilan belajar sangat ditentukan oleh kemampuan kognitif, tetapi faktor non kognitif tidak kalah penting. Bahkan mempengaruhi tingkat kinerja serta lingkungan maupun perkembangan dirinya sendiri.¹¹

⁹ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 6, No. 2, Tahun 2020, hal. 17

¹⁰ Latjuba Sofyana dan Abdul Rozaq, "Pembelajaran Daring Kombinasi BerbasisWhatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun", *Jurnal Janapati*, Vol. 8, No. 1, Maret 2019, hal. 13

¹¹ Conny R. Serniawan, *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008), hal. 12.

Prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat perennial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang kemampuan masing-masing. Berdasarkan fakta tersebut, dan pengamatan di MI Se-kecamatan Lempuing, menurut peneliti pencapaian prestasi belajar siswa kurang maksimal kemudian pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran daring sudah berjalan akan tetapi terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Diantaranya: adanya guru atau pendidik yang masih belum terlalu menguasai IT, kemudian guru juga belum bisa maksimal dalam proses transfer ilmu selama pembelajaran daring. Sedangkan kita ketahui bahwa seorang guru memiliki kewajiban dan tanggungjawab untuk mentransferkan ilmu pengetahuan terhadap siswa sebagai bentuk profesionalisasi seorang guru.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengambil penelitian tersebut dengan judul “Pengaruh Penguasaan IT, Tanggungjawab Guru, dan Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Se-Kecamatan Lempuing Sumatera Selatan”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Judul yang diangkat dalam penelitian ini dapat kita identifikasi dari latar belakang diatas yaitu mengenai “Pengaruh Penguasaan IT, Tanggungjawab Guru dan Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi

Belajar Siswa di MI Se-Kecamatan Lempuing Sumatera Selatan”
maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

- a. Pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemic kurang optimal, karena adanya guru yang masih kurang menguasai IT (gagap teknologi).
- b. Guru kurang maksimal dalam proses transfer ilmu selama pembelajaran daring karena keterbatasan sarana prasarana.
- c. Pembelajaran daring sebagian besar menyulitkan siswa dalam memahami pembelajaran karena kebanyakan siswa sulit dikontrol dalam bermain game digadget.
- d. Prestasi belajar siswa yang dicapai belum maksimal karena kurangnya kesadaran siswa dalam belajar secara mandiri.

2. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini agar tidak meluas, maka peneliti perlu membatasi permasalahan tersebut. Pembatasan masalah tersebut bertujuan agar penelitian yang dilakukan dapat tercapai pada sasaran dan tujuan dengan baik. Dari ruang lingkup diatas, maka peneliti memberikan batasan penelitian sebagai berikut:

- a. Penguasaan IT merupakan suatu upaya untuk mengetahui sejauh mana penguasaan guru terhadap teknologi informasi yang berkaitan dengan kegiatan mengumpulkan, menyimpan dan mempublikasikan informasi.

- b. Tanggungjawab guru merupakan suatu tugas atau tanggungjawab yang hanya bisa dilakukan oleh guru itu sendiri.
- c. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dalam jaringan yang dilaksanakan secara online yang memiliki jangkauan luas dan peserta tidak terbatas.
- d. Prestasi belajar siswa yang dimaksud merupakan prestasi belajar siswa kelas V di MI Se-Kecamatan Lempuing Sumatera Selatan

C. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah berdasarkan uraian pada latar belakang diatas sebagai berikut:

1. Adakah Pengaruh Secara Signifikan Penguasaan IT Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Se-Kecamatan Lempuing Sumatera Selatan?
2. Adakah Pengaruh Secara Signifikan Tanggung Jawab Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Se-Kecamatan Lempuing Sumatera Selatan?
3. Adakah Pengaruh Secara Signifikan Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Se-Kecamatan Lempuing Sumatera Selatan?
4. Adakah Pengaruh Secara Signifikan Penguasaan IT, Tanggung Jawab Guru, dan Model Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Se-Kecamatan Lempuing Sumatera Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan Pengaruh Penguasaan IT Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Se-Kecamatan Lempuing Sumatera Selatan.
2. Untuk Mendeskripsikan Pengaruh Tanggungjawab Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Se-Kecamatan Lempuing Sumatera Selatan.
3. Untuk Mendeskripsikan Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Se-Kecamatan Lempuing Sumatera Selatan.
4. Untuk Mendeskripsikan Pengaruh Penguasaan IT, Tanggungjawab Guru, dan Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Se-Kecamatan Lempuing Sumatera Selatan.

E. Hipotesis Penelitian

Peneliti setelah mengadakan penelaahan yang mendalam terhadap berbagai sumber untuk menentukan anggapan dasar, maka langkah berikutnya adalah merumuskan hipotesis yaitu sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹²

Hipotesis berasal dari dua kata, yaitu “hypo” artinya sementara, dan “thesis” yang berarti kesimpulan. Dengan demikian hipotesis merupakan

¹² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), hal. 71

jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹³

Terdapat dua jenis hipotesis dalam penelitian, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol (H_0), yaitu hipotesis yang akan diuji, sehingga nantinya akan diterima atau ditolak. Hipotesis nol berarti menunjukkan “tidak ada” dan biasanya dirumuskan dalam kalimat negatif. Hipotesis alternatif (H_a) yaitu hipotesis yang dikemukakan selama penelitian berlangsung. Hipotesis alternatif berarti menunjukkan “ada” atau “terdapat” dan merupakan hipotesis pembanding yang dirumuskan dalam kalimat positif.¹⁴

Hipotesis yang peneliti ajukan dan harus diuji kebenarannya dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis nol (H_0)
 - a. Tidak Ada Pengaruh yang Signifikan Penguasaan IT Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Se-Kecamatan Lempuing Sumatera Selatan.
 - b. Tidak Ada Pengaruh yang Signifikan Tanggung Jawab Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Se-Kecamatan Lempuing Sumatera Selatan.
 - c. Tidak Ada Pengaruh yang Signifikan Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Se-Kecamatan Lempuing Sumatera Selatan.

¹³Zainal Arifin, *Penelitian Tindakan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 197

¹⁴*Ibid*, hal. 199

- d. Tidak Ada Pengaruh yang Signifikan Penguasaan IT, Tanggung Jawab Guru, dan Model Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Se-Kecamatan Lempuing Sumatera Selatan.
2. Hipotesis alternatif (*H_a*)
 - a. Ada Pengaruh yang Signifikan Penguasaan IT Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Se-Kecamatan Lempuing Sumatera Selatan.
 - b. Ada Pengaruh yang Signifikan Tanggung Jawab Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Se-Kecamatan Lempuing Sumatera Selatan.
 - c. Ada Pengaruh yang Signifikan Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Se-Kecamatan Lempuing Sumatera Selatan.
 - d. Ada Pengaruh yang Signifikan Penguasaan IT, Tanggungjawab Guru, dan Model Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Se-Kecamatan Lempuing Sumatera Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoristis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan bagi dunia pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai Pengaruh Penguasaan IT,

Tanggungjawab Guru dan Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Se-Kecamatan Lempuing Sumatera Selatan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah MI Se-Kecamatan Lempuing

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam menyusun program pembelajaran, dan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

b. Bagi Guru MI Se-Kecamatan Lempuing

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian dan bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik serta memberi informasi tentang pengaruh penguasaan IT, tanggung jawab guru, dan pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan pada siswa untuk lebih memotivasi diri tetap semangat belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

d. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam dunia pendidikan dan sebagai bahan referensi untuk sumber belajar atau bacaan mahasiswa lain.

e. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dan juga dapat digunakan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian serupa yang lebih lanjut. Selain itu dapat memberi informasi tentang pengaruhnya pada prestasi belajar siswa.

G. Penegasan Istilah

Peneliti perlu mengemukakan penegasan istilah dalam penelitian ini agar pembaca tidak mengalami terjadinya kesalahpahaman dan salah penafsiran ketika memahami judul. Maka penegasan istilah tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹⁵
- b. Penguasaan IT adalah suatu penguasaan teknologi sebagai satu kesatuan antara manusia, mesin, ide, prosedur dan manajemen, atau dengan kata lain teknologi merupakan satu kesatuan antara *hardware*, *software*, dan *brainware*.¹⁶

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-13*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 849

¹⁶ Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Teknologi Kominikasi dan Informasi dalam Dunia Pembelajaran*, Cet. II, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 29

- c. Tanggungjawab Guru adalah kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi tersebut yakni: (a) menguasai bahan pelajaran (b) kemampuan mendiagnosa tingkah laku siswa, (c) kemampuan melaksanakan proses pengajaran, dan (d) kemampuan mengukur hasil belajar siswa.¹⁷
- d. Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.¹⁸ Berbagai media yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan daring diantaranya menggunakan layanan *Google Classroom*, *Google Meet*, *Google Form*, *Zoom*, *Edmodo*, *Schoology* dan *E-Learning* serta aplikasi instan seperti *Whatsapp Group* dan lain sebagainya.
- e. Prestasi Belajar siswa adalah penilaian hasil dari suatu proses belajar mengajar peserta didik yang melibatkan tiga ranah yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Secara Operasional

Berdasarkan judul diatas, “Pengaruh Penguasaan IT, Tanggungjawab Guru, dan Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Se-Kecamatan Lempuing Sumatera Selatan” adalah peneliti ingin mengetahui tentang seberapa besar pengaruh penguasaan IT, tanggungjawab guru dan pembelajaran daring

¹⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses...*, hal. 46

¹⁸ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, “*Pembelajaran Daring...*”, hal. 17

terhadap prestasi belajar siswa. Pada variabel penguasaan IT, tanggungjawab guru dan pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa peneliti akan memberikan angket kepada guru berupa pertanyaan untuk melihat penguasaan IT, tanggungjawab guru, dan pembelajaran daring.

H. Sistematika Pembahasan

Upaya yang dilakukan peneliti untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan pembahasan tema tesis ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Berikut ini dikemukakan pokok-pokok masalah dalam tesis ini. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
 - 1. Identifikasi Masalah
 - 2. Pembatasan Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Hipotesis Penelitian
- F. Kegunaan Penelitian
- G. Penegasan Istilah
- H. Sistematika Pembahasan

BAB II : LANDASAN TEORI

- A. Deskripsi Teori
- B. Penelitian Terdahulu
- C. Kerangka Konseptual

BAB III : METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
 - 1. Pendekatan Penelitian
 - 2. Jenis Penelitian
- B. Variabel Penelitian
- C. Populasi, Sampel, dan Sampling
 - 1. Populasi
 - 2. Sampel
 - 3. Teknik Sampling
- D. Instrumen Penelitian
 - 1. Instrumen Angket
 - 2. Instrumen Dokumentasi
 - 3. Kisi-kisi Instrumen
- E. Sumber Data
 - 1. Data Primer
 - 2. Data Skunder
- F. Teknik Pengumpulan Data
 - 1. Angket
 - 2. Dokumentasi
- G. Analisis Data

1. Deskripsi Data
2. Uji Prasyarat
3. Uji Hipotesis

BAB IV : HASIL PENELITIAN

- A. Deskripsi Data
- B. Pengujian Hipotesis
 1. Uji Validitas
 2. Uji Reliabilitas
- C. Uji Prasyarat
 1. Uji Normalitas
 2. Uji Linieritas
 3. Uji Multikoloniaritas
 4. Uji Heterokedastisitas
- D. Uji Hipotesis
 1. Uji Regresi Linier Sederhana
 2. Uji Regresi Linier Berganda

BAB V : PEMBAHASAN

- A. Pembahasan Hasil Penelitian
 1. Pengaruh Penguasaan IT terhadap Prestasi Belajar siswa di MI Se-Kecamatan Lempuing Sumatera Selatan

2. Pengaruh Tanggung Jawab Guru terhadap Prestasi Belajar siswa di MI Se-Kecamatan Lempuing Sumatera Selatan
3. Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Prestasi Belajar siswa di MI Se-Kecamatan Lempuing Sumatera Selatan
4. Pengaruh Penguasaan IT, Tanggung Jawab Guru, dan Pembelajaran Daring terhadap Prestasi Belajar siswa di MI Se-Kecamatan Lempuing Sumatera Selatan

BAB VI : PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

DAFTAR RUJUAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN